

## Health Education About HIV/AIDS On *Healthcare Volunteer* in Pekuncen Village

Fajar Agung Nugroho<sup>1</sup>, Rina Saraswati<sup>2</sup>, Marsito<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Adult Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Community Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Community Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [fajar.18nugroho@gmail.com](mailto:fajar.18nugroho@gmail.com)

### **Abstract**

*HIV and AIDS are serious health conditions that need to be well understood by the public. HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that weakens the immune system, while AIDS (Acquired Immuno-Deficiency Syndrome) is a condition characterized by a severely weakened immune system due to HIV infection. Nurses play a crucial role in HIV prevention and combating stigma, as well as providing education. The aim of this activity is to enhance the knowledge of health cadres regarding HIV/AIDS prevention. This community service activity involved 47 health cadres and took place in Pekuncen village in September 2022. The activities included providing education about HIV/AIDS prevention, with presenters from the Community Health Center and teaching nurses. The evaluation of the activity revealed that 45 health cadres possessed good knowledge about prevention (96%). Additionally, this program offered a Voluntary Counseling and Testing (VCT) simulation to healthcare volunteers and 14 volunteers wanted to join the VCT and the result was non-reactive (100%).*

**Keywords:** HIV/AIDS; Education; Health Volunteer

## Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Kader Kesehatan di Desa Pekuncen, Sempor, Kebumen

### **Abstrak**

HIV dan AIDS adalah kondisi kesehatan yang serius dan perlu dipahami dengan baik oleh masyarakat. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sedangkan AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) merupakan kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah akibat infeksi HIV. Perawat memiliki peranan dalam pencegahan dan stigma pada HIV serta sebagai pemberi edukasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kader kesehatan sebanyak 47 orang. Tempat kegiatan ini dilakukan di desa Pekuncen dan waktu pelaksanaan di bulan September 2022. Rangkaian kegiatan yaitu pemberian pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemateri dari Puskesmas dan perawat pengajar. Hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 45 kader kesehatan memiliki pengetahuan tentang pencegahan dengan kategori baik (96%). Di akhir kegiatan para kader juga diberikan sebuah simulasi *Voluntary Councelling and Testing* (VCT) bagi kader kesehatan yang berminat dan 14 kader kesehatan bersedia mengikuti VCT, dari semua kader yang mengikuti VCT hasilnya non-reaktif (100%).

**Kata kunci:** HIV/AIDS; Edukasi; Kader Kesehatan

## 1. Pendahuluan

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, sejauh ini telah merenggut 40,4 juta [32,9–51,3 juta] nyawa dengan penularan yang terus berlanjut di semua negara secara global dan beberapa negara melaporkan tren peningkatan infeksi baru, padahal sebelumnya mengalami penurunan [1]. *United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) menyatakan bahwa jumlah penderita HIV yang hidup di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 38,4 juta orang, dari jumlah tersebut 3,8 juta penderita berasal dari Asia Tenggara [2]. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) pada tahun 2022 bahwa estimasi penderita Orang Dengan HIV (ODHIV) adalah 526.841 orang, sedangkan ODHIV hidup dan mengetahui statusnya berjumlah 429.215 orang [3]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa penemuan infeksi HIV dan AIDS tiap tahun cenderung meningkat disebabkan upaya penemuan dan pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di Rumah Sakit di sekitar Jawa Tengah [4].

Peran penting perawat sangatlah penting terhadap status kesehatan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan HIV, perawat ikut serta dalam melakukan identifikasi dan menangani kasus HIV-positif, perawat juga memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan stigmatisasi terhadap HIV dan perawat juga berperan sebagai penyedia pendidikan (Prasad et al., 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023) bahwa masyarakat yang diberikan sebuah pendidikan kesehatan hasilnya mampu meningkatkan pengetahuan yang awalnya tingkat pengetahuan dengan kategori kurang menjadi kategori baik [6].

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *abstinence*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungandengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya [7].

Desa Pekuncen adalah sebuah desa yang merupakan bagian dari kecamatan Sempor. Kecamatan Sempor sendiri merupakan bagian dari Kabupaten Kebumen yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Di desa Pekuncen terdapat 47 kader kesehatan aktif. Kegiatan kesehatan yang melibatkan masyarakat di desa ini terbilang aktif. Hal ini tidak terlepas dari peran dari Puskesmas Sempor dalam berkoordinasi di setiap kegiatan yang telah dilakukan di desa tersebut.

Sebagai tindakan awal dalam mencegah dan mendukung usaha pemerintah dalam mewujudkan *Three Zero* yaitu penurunan infeksi baru HIV, penurunan kematian yang diakibatkan oleh AIDS dan meniadakan stigma dan diskriminasi yang diakibatkan oleh HIV/AIDS [8], maka tim pengabdian masyarakat ini melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan di Desa Pekuncen berupa edukasi pencegahan HIV/AIDS.

## 2. Metode

Dalam melakukan kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat ini melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa kader kesehatan di Desa Pekuncen dan Puskesmas Sempor. Adapun kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan bahwa para kader belum mendapatkan pengetahuan secara langsung dari tenaga kesehatan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Setelah mendapatkan ijin kegiatan dari

Puskesmas Sempor dan koordinasi serta komunikasi dengan perangkat desa maka kegiatan ini dilakukan dengan mengikutsertakan mahasiswa program studi keperawatan program sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2022 di Desa Pekuncen Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Sebanyak 47 Kader kesehatan di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini mengikutsertakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong.

Materi edukasi pencegahan HIV/AIDS diberikan oleh tenaga Kesehatan dari Puskesmas dan dosen keperawatan, teknik edukasi dilakukan dengan cara ceramah yang terlampir pada gambar 1 dan gambar 2. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, para kader kesehatan juga melakukan senam kesehatan bersama-sama dengan tim kegiatan seperti yang terlampir pada gambar 3 dan gambar 4.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pemberian kuisioner (*posttest only*) sebagai cara mengukur tingkat pengetahuan para kader terhadap materi yang telah diberikan. Kuisioner pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Di akhir kegiatan para kader juga diberikan sebuah simulasi *Voluntary Councelling and Testing* (VCT) dengan cara dipilih secara acak, sebanyak 14 kader terpilih untuk mengikutinya dan non-reaktif (100%).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan ini yaitu sebanyak 45 kader kesehatan di Desa Pekuncen memiliki pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan kategori baik (96%) dan sisanya memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (4%). Di akhir kegiatan para kader juga diberikan sebuah simulasi *Voluntary Councelling and Testing* (VCT) bagi kader kesehatan yang berminat, dan 15 kader kesehatan melakukan VCT dan hasilnya semua non reaktif (100%).

Dalam proses tanya jawab setelah materi edukasi diberikan oleh pemateri, cukup banyak dari para kader memberikan pertanyaan, khususnya pertanyaan tentang populasi kunci dengan risiko tinggi terhadap HIV yaitu seputar pertanyaan-pertanyaan wanita pekerja seks (WPS), waria, lelaki seks dengan lelaki (LSL), dan pengguna napza suntik (penasun).

### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS didapatkan hasil bahwa bahwa pengetahuan kader kesehatan di Desa Pekuncen didominasi dengan kategori pengetahuan baik. Dengan demikian hasil dari kegiatan ini dapat menunjang rencana strategis pemerintah melalui Kementerian Kesehatan republic Indonesia yaitu *Three Zero* yaitu penurunan infeksi baru HIV, penurunan kematian yang diakibatkan oleh AIDS dan meniadakan stigma dan diskriminasi yang diakibatkan oleh HIV/AIDS.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa Pekuncen, Kelurahan Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan bagi tim

pelaksana. Dan tak lupa kami sampaikan terimakasih juga kepada para kader kesehatan Desa Pekuncen, Puskesmas Sempor dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Puskesmas, serta Mahasiswa Keperawatan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong.

## Referensi

- [1] World Health Organization, 'HIV Statistics, Globally and By WHO Region, 2023', 2023. [Online]. Available: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/360348>,
- [2] Joint United Nations Programme on HIV and AIDS, 'Data Book UNAIDS 2023', pp. 1–436, 2023.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Laporan Tahunan HIV AIDS 2022', 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 'Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023', 2023.
- [5] R. Prasad, A. Jaiswal, R. Prasad, M. B. Wanjari, and Dr. R. Sharma, 'The Vital Role of Public Health Nurses in Perinatal HIV Prevention and Elimination', *Cureus*, May 2023, doi: 10.7759/cureus.38704.
- [6] F. A. Nugroho, C. Septiwi, and D. P. Vellayudhan, 'Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan Tentang Keperawatan Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Staff Tenaga Pendidikan', *Nursing Science Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 220–228, 2023.
- [7] F. A. Nugroho, 'Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penyakit HIV-AIDS', *Nursing Science journal*, vol. 3, no. 2, pp. 170–177, 2022.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS & PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024', pp. 1–200, 2020.



**Gambar 1.**

Kegiatan Edukasi yang Diberikan Oleh Pemateri dari Puskesmas Sempor dengan Topik: Edukasi Pencegahan HIV/AIDS



**Gambar 2.**

Kegiatan Edukasi yang Diberikan Oleh Perawat Pengajar (Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong), dengan Topik: Populasi Kunci dengan risiko tinggi terhadap HIV.



**Gambar 3.**

Kegiatan Senam Sehat Yang Dilakukan Oleh Para Kader Kesehatan Desa Pekuncen Bersama Para Mahasiswa Prodi keperawatan Program Sarjana dan Tim Kegiatan



**Gambar 4.**

Kegiatan Senam Sehat Yang Dilakukan Oleh Para Kader Kesehatan Desa Pekuncen Bersama Para Mahasiswa Prodi keperawatan Program Sarjana dan Tim Kegiatan